



PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI STRATTA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 SELLI KABUPATEN BONE

Rukayah¹, Rosmalah², Risma Sari³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalah196108@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar Email:

rismasari88cl@gmail.com

Artikel info

Received; 7-03-2023

Revised; 10-04-2023

Accepted; 25-05-2023

Published; 16-06-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis Pre-eksperimen desain One-Group Pretest-Posttest Design yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kemampuan menulis narasi sebelum dan setelah penggunaan strategi Stratta pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Stratta, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis narasi siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil Paired Sample T-test dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 32,708 dan t_{tabel} sebesar 2,07387. Sebelum penggunaan strategi Stratta diperoleh rata-rata (mean) 52,583 dan setelah penggunaan strategi Stratta diperoleh rata-rata (mean) 81,333. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan strategi Stratta terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone.

Key words:

Strategi Stratta

Pre-test

Post-test

Menulis Narasi

Artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama terhadap perkembangan suatu bangsa dan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Wajah baru pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang unggul dalam proses memanusiakan manusia. Manusia yang unggul adalah manusia yang mampu mengamalkan dan mengerjakan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat proses pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Thubany (2013) Mengatakan bahwa, yang menjadikan pendidikan itu sangat penting dikarenakan, ketika seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup,

maka pada saat proses pengajarannya, seseorang akan mengalami kesukaran atau kesulitan dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing terhadap tantangan zaman yang semakin maju. Sumber daya manusia akan dikatakan baik dan berkualitas apabila mampu memperbaiki kualitas pendidikan, kualitas kesehatan dan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih baik, cerdas dan unggul.

Proses pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidikan dan hasil belajar yang baik pula. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu dan mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan strategi yang tepat, sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2008) strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar, baik penggunaan metode pada saat mengajar dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran (Suriansyah et al. 2014). Ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari bangku sekolah dasar (SD) sampai pada bangku perkuliahan adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat empat aspek, diantaranya menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis. Yunsirno (Inggriyani and Fazriyah 2017), menyatakan bahwa menulis narasi merupakan keterampilan dalam berbahasa yang digunakan untuk menciptakan ide/pendapat/gagasan dari apa yang dipikirkan dengan menggunakan bahasa tertulis sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami tulisan yang dibaca.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang terbilang kompleks. Menurut Sarwiji Suwandi (2005) mengemukakan bahwa “Sejumlah komponen yang harus dihadapi seseorang ketika menulis. Komponen-komponen itu adalah pemahaman tujuan menulis, pemahaman tentang bakal atau calon pembaca, pemahaman isi (antara relevansi, kejelasan, orientalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis” (Rukayah 2017, h.103). Menurut Suparno dan Mohammad (Taufina 2021) menulis merupakan suatu kegiatan dalam berkomunikasi dengan menggunakan media atau alat tertulis dalam menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis. Menulis narasi merupakan kegiatan menulis cerita atau karangan berdasarkan pengalaman pribadi kemudian ditulis kembali dengan tujuan agar pembaca seolah-olah dapat merasakan suasana dan kondisi penulis.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa mampu menulis narasi. Sebagaimana guru telah berupaya dalam melatih, membimbing, dan mengarahkan siswanya untuk mampu menulis narasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sukmawati, Dantes, dan Dibia (2019) bahwa rendahnya kemampuan menulis narasi pada siswa disebabkan karena siswa belum mampu merangkai suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan kronologisnya. Selain itu juga, siswa belum mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf yang benar dan tepat. Sehingga hal tersebut dapat memicu siswa tidak menyenangi dan kurang tertarik dalam hal tulis-menulis wacana ataupun karangan pendek lainnya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kamis, 14 Juli 2022 di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone melalui wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru yang ada di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa: 1) umumnya siswa kurang minat dalam menulis, 2) siswa kurang mampu/mahir dalam menulis karangan narasi, 3) siswa belum mampu mengembangkan sebuah ide atau gagasan, 4) kegiatan menulis kurang diminati siswa ketika pembelajaran daring. Informasi tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dalam menulis narasi mencapai 52,5 sementara disekolah tersebut ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor 70. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan menulis narasi siswa tersebut masih dalam kategori kurang.

Mengatasi masalah tersebut penulis menawarkan suatu strategi pembelajaran agar siswa mampu melakukan kegiatan tulis-menulis narasi, sehingga pembelajara lebih menarik, berkesan, dan mudah bagi siswa untuk menulis. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi Stratta. Endraswara (2005) dalam jurnal (Milka and Tandiseru 2014) mengemukakan bahwa strategi Stratta diciptakan oleh Leslie Stratta, yang memuat tiga langkah utama pengajaran. Langkah utama yang digunakan eksplorasi atau penjelajahan yaitu siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menghayati secara langsung terhadap suatu fiksi. Interpretasi atau penafsiran yaitu membimbing siswa agar mampu menafsirkan atau menguraikan karya sastra yang telah dijelajahi. Terakhir yaitu re-kreasi yaitu menciptakan kembali suatu karya sastra berdasarkan penafsiran atau pendeskripsian sendiri dari apa yang telah dijelajahi. Strategi Stratta mengikuti pola belajar-mengajar secara berproses. Dengan adanya strategi ini, maka dapat mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Stratta terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Penulis mengungkapkan data yang ada berupa angka-angka. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Stratta terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Untuk mengetahui hasilnya, penulis akan memberikan tes baik sebelum dan setelah diberikan perlakuan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran strategi Stratta pada siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone.

Subjek peneitian ini adalah siswa kelas V Sd Inpres 6/75 Selli Kabupaten bone dengan sampel laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data dari variabel pertama yaitu penggunaan strategi Stratta. *Pre-test* diberikan sebelum menerapkan strategi Stratta, sedangkan *post-test* diberikan setelah menerapkan strategi Stratta untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah menerapkan strategi Stratta. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel kedua dalam bentuk tes uraian (esai). Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus, data jumlah siswa dan data hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dan diuji menggunakan program IBM *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 29 dan *Microsoft Excel 2013*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh rata-rata dan persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Kemampuan Menulis Narasi Sebelum Penggunaan Strategi Stratta Pada Siswa Kelas V di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Selli sebelum menggunakan strategi Stratta yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,583, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,694, nilai terendah yaitu 40, dan nilai tertinggi atau maksimal yaitu 73. Selain itu juga diperoleh rentang (*range*) sebesar 33, median sebesar 53, dan modus sebesar 48 dari jumlah sampel data sebanyak 24 siswa.

Data hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup/sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 42%, jumlah siswa memperoleh kategori kurang sebanyak 8 siswa dengan persentase 33%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 5 siswa dengan persentase 21%. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* berada pada kategori cukup/sedang hal ini dapat dilihat berdasarkan frekuensi tertinggi dengan interval nilai yang berada pada kisaran 54-60, dengan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan berjumlah 52,583.

b. Gambaran Kemampuan Menulis Narasi Setelah Penggunaan Strategi Stratta Pada Siswa Kelas V di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil *post-test* siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Selli setelah menggunakan strategi Stratta diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,333, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,354, nilai terendah yaitu 70, dan nilai tertinggi atau maksimal yaitu 91. Selain itu juga diperoleh rentang (*range*) sebesar 21, median sebesar 81,5, dan modus sebesar 75 dari jumlah sampel data sebanyak 24 siswa.

Data hasil *Post-test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 18 siswa dengan persentase 75%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 siswa dengan persentase 25%. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* berada pada kategori sangat baik hal ini dapat dilihat berdasarkan frekuensi tertinggi dengan interval nilai yang berada pada kisaran 82-85, dengan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan berjumlah 81,333.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-*

Smirnov. Berdasarkan data *IBM SPSS Statistic Version 29* nilai probabilitas *Pre-test* yaitu 0,200 dan nilai probabilitas *Post-test* yaitu 0,200. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. sehingga data hasil *Pre-test* dan *Post-test* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar pada α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 29*.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,105 sehingga dapat dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji *t* karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil *Paired Sample T-test* Nilai *Pre-test* dan *Post-test* dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien sig(2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jika nilai t_{hitung} Sebesar 32,708 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df=22$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,07387. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu ($32,708 > 2,07387$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kemampuan menulis narasi sebelum dan setelah penerapan strategi Stratta pada siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone.

Pembahasan

1. Gambaran Sebelum Penggunaan Strategi Stratta Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres 6/75 Selli diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa sebelum penggunaan strategi Stratta masih dalam kategori sedang. Dapat dilihat pada saat pemberian tes awal (*Pre-test*) kepada siswa yang seringkali bertanya narasi apa yang harus mereka buat, beberapa siswa yang menulis teks narasi tidak sesuai dengan petunjuk soal yang ditentukan sehingga siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan perolehan hasil penilaian pada tes awal (*Pre-test*) siswa lebih rendah dengan rata-rata (*mean*) 52,583.

Perolehan nilai yang masih kurang maksimal dikarenakan siswa menulis teks narasi tidak berdasarkan pada sistematika penulisan, penggunaan kosakata yang masih terbatas, dan pemilihan kata / maksud penggunaan kata yang kurang tepat. Menurut Djiwandono (Pratiwi, 2016, hal.29) menjelaskan bahwa terdapat unsur penting dalam mengevaluasi kemampuan menulis narasi dengan memperhatikan tiga unsur. Diantaranya yaitu unsur isi yang relevan, organisasi penulisan yang sistematis, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2. Gambaran Setelah Penggunaan Strategi Stratta Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Inpres 6/75 Selli diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa setelah penggunaan strategi Stratta telah mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil pemberian tes akhir (*Post-test*) siswa dengan perolehan rata-rata (*mean*) 81,333.

Menurut Nuziyati (2016) Penggunaan strategi Stratta sangat tepat dan cocok pada saat melakukan kegiatan menulis. Strategi Stratta merupakan strategi yang mengikuti pola belajar-mengajar secara berproses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan strategi Stratta, kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan. Kemampuan menulis narasi siswa meningkat karena setelah penggunaan strategi Stratta dengan melakukan penjelajahan atau menghayati suatu fiksi, siswa mampu menafsirkan dan membuat kembali karangan narasi sehingga pemahaman siswa pun juga bertambah.

3. Pengaruh Signifikan Kemampuan Menulis Narasi Sebelum dan Setelah Penerapan Model Stratta Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis statistik deskriptif, kemampuan menulis narasi siswa meningkat setelah pemberian perlakuan berupa penggunaan strategi Stratta. Dimana sebelum menerima perlakuan nilai hasil *pre-test* siswa rata-rata (*mean*) 52,583, sedangkan setelah dilakukan perlakuan nilai *hasil post-test* siswa dengan rata-rata (*mean*) 81,333. Berdasarkan perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi Stratta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasinya pada saat dilakukan *post-test* dengan melakukan penjelajahan, penafsiran dan re-kreasi yang dilakukan oleh siswa.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis narasi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pada penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa data tersebut homogen. Adapun uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sample T-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 32,708 kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan taraf 5%. Berdasarkan df 23 maka t_{tabel} sebesar 2,06866 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk nilai signifikansi koefisien sig(2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pupung (2015) bahwa dengan menggunakan strategi Stratta sangat efektif dalam meningkatkan kualitas menulis siswa, yang menunjukkan nilai rata-rata menulis narasi siswa mula-mula 50,5 dan setelah menggunakan strategi Stratta nilai rata-rata siswa menjadi 77, sehingga strategi Stratta terbukti mampu meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi sebelum dan setelah penggunaan strategi Stratta pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone. Penggunaan strategi Stratta sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Sebab dengan menggunakan strategi Stratta siswa akan memperoleh informasi berdasarkan pengalaman atau kejadian yang benar-benar terjadi, memahami dan menafsirkan pengalaman tersebut dan menjadikan siswa lebih kreativitas dalam mengolah informasi kedalam bentuk tulisan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan strategi Stratta terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi, kemampuan menulis narasi sebelum penggunaan strategi stratta masih dalam kategori rendah, dan setelah penggunaan strategi stratta kemampuan menulis narasi mengalami peningkatan

atau dalam kategori sangat baik. 2) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi Stratta terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Selli Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan strategi stratta dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dan kreatif dalam belajar, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. 2) Guru SD Inpres 6/57 Selli hendaknya mensosialisasikan hasil penelitian ini pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di wilayah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone bahwa penggunaan strategi Stratta berindikasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. 3) Peneliti lain yang tertarik mengkaji masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Pupung Puspita. 2015. "Penerapan Model Strata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Narasi." *Jurnal Antologi Pendidikan* 3(2).
- Inggriyani, Feby, and Nurul Fazriyah. 2017. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." 3(2):105– 16.
- Milka, and Selvi Rajuati Tandiseru. 2014. "Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kesusastraan Murid Kelas VI SD Di Tana Toraja." 49–62.
- Nuziyati. 2016. "Keefektifan Penerapan Model Stratta Dan Model Think Talk Write Dengan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal." Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Nur Endah. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Di Kelas III SDN Minomartani 1." Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.).
- Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra "Menulis Puisi" Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Mengembangkan Kompetensi Mengajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sukmawati, Indra, Dantes, and Dibia. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi." 7(3):198–206.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, and Noorhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taufina. 2021. *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung: ANGKASA.
- Thubany, Syamsul. 2013. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga." *Sosiologi Reflektif* 8(1):237–68.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab 1 ayat 1. *Sistem Pendidikan Nasional*

